

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam membentuk sumber daya yang berkualitas dan terdidik. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dari beberapa aspek diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu aspek yang berkaitan dengan penyokong proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berisi ilmu pengetahuan yang dikembangkan dari kurikulum yang disusun secara sistematis.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan terjadinya suatu perubahan yang lebih baik pada diri peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perubahan dapat berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun sikap. Perubahan dapat dicapai setelah peserta didik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi

karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar dalam hal ini mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosial cultural, dan pengalaman pendidikan.

Gaya belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi pada saat menyerap informasi yang diberikan. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami informasi. Jadi, dengan adanya gaya belajar dalam proses pembelajaran guru

dapat lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran. Sedangkan pola berpikir bisa menjadi teknik yang digunakan seseorang untuk mengidentifikasi masalah, untuk memanfaatkan informasi memilih solusi dalam proses sehari-hari.

Dengan adanya Siaran Pers Nomor 137/SIPRES/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* yang salah satu poin pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas.

Mengacu pada surat edaran Gubernur Kepulauan Riau Nomor: 590/SET-SETC19/IX/2021 Tanggal 21 September 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 serta mengoptimalkan posko penanganan *Corona Virus Disease 2019* di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran *Corona Virus Disease 2019* di Provinsi Kepulauan Riau, serta surat edaran bupati nomor: 1201/420/IX/2021, tanggal 30 september 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemi COVID 19 tahun pelajaran 2021/2022 pada satuan Pendidikan di Kota Tanjungpinang Kecamatan Tanjungpinang Timur, pemerintah mengeluarkan kebijakan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada satuan Pendidikan tingkat

PAUD, SD, SMP, dan SMA menggunakan metode pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya karena waktu pertemuan antara guru dan siswa sangat terbatas, gaya belajar siswa dan pola berpikir siswa pun akan berbeda sehingga hasil belajar siswa juga sangat mempengaruhi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sekolah, salah satunya di SMPN 16 Tanjungpinang, bahwa terhitung pada tanggal 11 Oktober 2021 mulai menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil dari observasi juga menunjukkan bahwa untuk belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas karena durasi belajarnya menggunakan *shift* pembagian waktu jadi pemahaman dalam pembelajaran kurang maksimal. Hasil belajar siswa juga berpengaruh karena pemahaman yang kurang, sehingga hasil belajar lebih meningkat pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dari pada pembelajaran daring, setiap siswa memiliki gaya belajar dan pola berpikir yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan dengan segala keterbatasan siswa di kelas mulai berubah menjadi pembelajaran tatap muka secara penuh. Jumlah siswa di kelas yang awalnya hanya 50% menjadi 100%. Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi pembelajaran tatap muka seperti biasa, meskipun masih dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 16 Tanjungpinang bahwasanya pada pembelajaran tatap muka di era *new normal* ini siswa itu terlihat

lamban dikarenakan mungkin sudah lama tidak tatap muka 100% dan berdampak pada gaya belajar dan pola pikir siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar dan pola berpikir siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di era *new normal* di SMPN 16 Tanjungpinang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Gaya Belajar dan Pola Berpikir Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMPN 16 Tanjungpinang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas?
2. Bagaimana hubungan pola berpikir siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas?
3. Bagaimana hubungan gaya belajar dan pola berpikir siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Untuk mengetahui hubungan antara pola berpikir siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan pola berpikir siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Untuk mengenali gaya belajar dan pola berpikir masing-masing siswa.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Untuk dapat memperhatikan gaya belajar dan pola berpikir masing-masing siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk guru dalam mengenali gaya belajar siswa dan pola berpikir siswa pada proses pembelajaran.

##### **3. Bagi Peneliti lainnya**

- a. Sebagai sumber referensi bagi para peneliti kedepannya untuk lebih memahami dan mendapatkan lebih banyak informasi tentang hubungan gaya belajar dan pola berpikir siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.
- b. Supaya bisa mencari variabel-variabel lain. Sehingga dapat dikembangkan lagi dan bisa menjadi lebih baik lagi.